YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i6.4182

ANALISIS PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI MATERI SKI DI SMAN 1 PARIANGAN DAN SMAN 2 BATUSANGKAR

Analysis of PAI and Character Education Learning on SKI Material at SMAN 1 Pariangan and SMAN 2 Batusangkar

Putu Albiansyah Wijaya[1], Arben[2], Fadriati[3]
UIN Mahmud Yunus Batusangkar
albiansya287@gmail.com; arbenshi240@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 24, 2024	Nov 8, 2024	Nov 20, 2024	Nov 25, 2024

Abstract

The Element of Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) is one of the important elements in the PAI and Budi Pekerti learning materials at the high school level. However, SKI materials are often considered boring and less popular. To overcome this, it is necessary to analyze how the learning process is carried out. The purpose of this study was to analyze and describe the PAI and Budi Pekerti learning process for SKI materials at the planning, implementation, and evaluation stages. The study was conducted qualitatively using the field research method by collecting data in the field through interviews with PAI teachers and documentation studies on the PAI and Budi Pekerti Teaching Module for SKI materials. The results of the data collection were processed and analyzed by considering the context and interests of the study. The results of the study showed that at the planning stage, teaching modules, media used, and other supporting facilities and tools were prepared. The implementation was carried out in accordance with the design in the Teaching Module and modified according to conditions and needs during the learning process. Evaluation was carried out in formative form to evaluate the learning process and summative to evaluate learning outcomes.

Keywords: Learning; PAI dan Budi Pekerti; SKI Materials

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Dimensi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu unsur penting dalam materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tingkat SMA. Namun materi SKI seringkali dianggap membosankan dan kurang menarik. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan analisis bagaimana proses pembelajaran tersebut dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi SKI pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan metode penelitian lapangan dengan pengumpulan data di lapangan melalui wawancara terhadap guru PAI dan studi dokumentasi pada Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti materi SKI. Hasil pengumpulan data diolah dan dianalisis dengan memperhatikan konteks dan kepentingan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan dipersiapkan Modul Ajar, media yang digunakan, serta sarana dan alat pendukung lainnya. Pelaksanannya dilakukan sesuai dengan desain pada Modul Ajar dan dimodifikasi sesuai kondisi dan kebutuhan selama proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan dalam bentuk formatif untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan sumatif untuk mengevaluasi hasil pembelajaran.

Keywords: Pembelajaran; PAI dan Budi Pekerti; Materi SKI

PENDAHULUAN

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan penyampaian materi ajar. Seiring berkembangnya kurikulum di Indonesia, kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tentunya juga ikut berkembang. Berkembangnya kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti juga memberikan perubahan dan perkembangan terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, termasuk metode, media, serta materi ajar itu sendiri. Salah satu contoh konkrit yang ditemukan adalah adanya inovasi melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang interaktif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi (Adiyono et al., 2023). Contoh lainnya adalah mulai berkembangnya metode pembelajaran *blended learning* yang memadukan perkembangan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti (Ulhaq & Hamami, 2020). Berdasarkan pada kedua penelitian terdahulu tersebut terbukti bahwa perkembangan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berimplikasi terhadap proses pembelajarai PAI dan Budi Pekerti itu sendiri.

Perkembangan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tentunya juga menyebabkan perubahan dan perkembangan dalam pembelajaran pada salah satu elemen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, yaitu elemen Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Seiring berkembangnya kurikulum di Indonesia, pembelajaran materi SKI pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tentunya juga ikut berubah dan berkembang. Berbicara mengenai materi SKI sudah biasa disandingkan dengan metode ceramah dan metode cerita yang sering digunakan oleh para guru di sekolah. Salah satu penelitian menegaskan hal tersebut bahwa kegiatan pembelajaran

pada materi SKI cenderung didominasi oleh metode ceramah yang sering mengakibatkan siswa menjadi bosan (Ngazizah & Fauzi, 2022).

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang berusaha merealisasikan misi agama islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu "menjadi manusia yang sejahtera dan bahagia dalam cita islam". Sejarah kebudayaan Islam adalah pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat, dengan mempelajari sejarah, generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu. Dari proses itu dapat diambil banyak pelajaran dan dapat memilih sisi-sisi mana yang perlu dikembangkan dan yang tidak perlu dikembangkan (Indana, 2019).

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menjadi salah satu dimensi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka. Sebagai bagian penting dari mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, SKI sering dianggap sebagai salah satu materi yang cukup berat dan terasa membosankan. Hal ini terlihat dari berbagai penelitian dan kajian yang menjelaskan bahwa pembelajaran SKI sering membosankan (Fuaddah et al., 2023; Lestari et al., 2022; Muryono, 2024; Syaibani & Zainiyati, 2022) dan juga tergolong sulit (Anshory et al., 2020; Fathurrohman et al., 2020; Munawir & Istiqomah, 2024). Hal ini menjadikan pembelajaran SKI menjadi salah satu materi yang kurang diminati oleh para siswa. Sehingga pelaksanaan pembelajaran pada materi SKI tidak dapat berjalan dengan baik dan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilaksanakan.

Terjadinya hal tersebut tentunya bukan tanpa alasan dan penyebab yang jelas. Kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI yang membosan dan menyulitkan bagi siswa bisa terjadi karena adanya penyebab baik dari guru, dari siswa, ataupun dari lingkungan belajar serta faktor pendukung pembelajarannya. Kesulitan siswa dalam mengikuti dan memahami pembelajaran materi SKI dapat disebabkan karena karakteristik gaya belajar siswa yang kurang sesuai dengan materi yang bersifat hafalan sehingga membutuhkan model, strategi, dan metode yang mendukung kekurangan tersebut. Kesulitan tersebut bisa juga disebabkan karena keterbatasan falisitas dan sarana pendukung pembelajaran SKI. Selain itu, kesulitan siswa dalam memahami materi SKI dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bisa juga disebabkan karena kemampuan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa kurang, model, strategi, dan metode yang digunakan kurang relevan dengan materi ataupuan karakteristik belajar siswa, penguasaan guru terhadap

materi kurang, dan sebagainya. Selain menyulitkan, berbagai faktor tersebut juga dapat menimbulkan kebosanan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI. Kesulitan dan kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI perlu ditindak lanjuti tidak hanya saat pembelajaran berlangsung saja. Akan tetapi, hal ini perlu dibenahi mulai dari tahap perencanaan hingga pada tahap evaluasi pembelajaran. Sehingga perlu dilakukannya analisis tekait proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI untuk menemukan potensi dan tantangan dalam proses pembelajaran tersebut.

Berkaitan dengan proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. **Pertama**, penelitian yang menjelaskan tentang proses pembelajaran PAI mulai dari tujuan, materi, metode hingga evaluasi pembelajaran yang dilakukan (Aini et al., 2022; Handayani et al., 2021; Nugraha et al., 2020). Penelitian ini relevan dengan yang peneliti lakukan karena sama sama menjabarkan mengenai pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode yang sama. Perbedaannya tampak dari sub fokus penelitian yang peneliti bahas adalah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI, sedangkan ketiga penelitian tersebut tidak menyebutkan secara eksplisit mengenai fokus materi yang dibahas dan diteliti. **Kedua**, penelitian mengenai proses pembelajaran SKI yang ditinjau dari konsepsi, tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran (Darmalinda & Fadriati, 2024; Isnaini, 2024). Kedua penelitian ini membahas mengenai pembelajaran SKI yang difokuskan pada konsepsi, tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan peneliti mengkaji pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI yang difokuskan pada proses pembelajarannya yang berkaitan dengan perencanaa, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Persamaannya terdapat pada subjek penelitian mengenai pembelajaran SKI dan metode dalam melakukan penelitian. Berdasarkan beberapa penelitian relevan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berkaitan dengan materi SKI pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA dengan menfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI di tingkat SMA.

Penelitian ini dilakukan untuk mengemukakan proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI di tingkat SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI di SMAN 1, SMAN 2 dan SMAN di Batusangkar. Pertanyaan penelitian yang dirumuskan berupa: 1) bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI di SMAN 1 Pariangan dan SMAN 2 Batusangkar? 2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI

dan Budi Pekerti pada materi SKI di SMAN 1 Pariangan dan SMAN 2 Batusangkar? 3) bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI di SMAN 1, SMAN 2 dan SMAN di Batusangkar? Untuk menjawab ketiga pertanyaan penelitian tersebut, maka dilakukanlah penelitian di ketiga sekolah ini.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dilakukan selama 22 hari mulai dari 5 November 2024 hingga 12 November 2024. Penelitian dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data di lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru PAI di SMAN 1 Pariangan dan guru PAI di SMAN 2 Batusangkar. Wawancara dilakukan via telpon dengan memberikan berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI di kedua sekolah tersebut. Selanjutnya data juga dikumpulkan dengan menelusuri dan menganalisis Modul Ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI yang dikirimkan oleh guru PAI dari kedua sekolah ini. Hasil wawancara dan hasil studi terhadap dokumentasi berupa Modul Ajar diolah dan dianalisis dengan memperhatikan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil olahan dan analisis data disajikan secara naratif untuk mendeksripsikan hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

HASIL

Pada tahapn perencanaan, berbagai persiapan yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Pariangan yang dibuktikan dengan adanya Modul Ajar yang telah peneliti terima dari guru tersebut selaku informan 1 serta hasil wawancara yang dilakukan. Wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di SMAN 1 Pariangan selaku informan 1 memperoleh hasil sebagai berikut.

> *"Untuk tahap perencanaan, kita melakukan persiapan yang dilakukan bukan hanya sebelum masuk kelas saat akan mengajar saja. Tetapi kita mempersiapkan semuanya secara garis besarnya pada awal semester, bahkan awal tahun ajaran baru. Untuk PAI, kita biasanya bersama dengan*

guru PAI lain di sekolah ini pada tingkatan yang berbeda dalam fase yang sama untuk membagi CP dan merumuskan TP dan ATP secara bersama. Tujuannya agar pembagian materinya jelas dan tidak saling tumpang tindih. Hal ini karena tuntutan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada kita guru untuk mengembangkan materi berdasarkan CP yang telah ditentukan dengan pembagian elemen yang juga telah ditentukan. Jadi kita tinggal membagi berdasarkan CP, untuk kelas 10 yang mana dan untuk kelas 11 yang mana karena berada dalam fase E. Untuk kelas 12 yang berada pada fase F, karena berbeda fase dengan kelas 10 dan 11 tentunya sudah memiliki pembagian tersendiri yang tidak perlu dicampur adukan dengan fase E. Setelah kita rumuskan pembagian CP dan penyusunan TP dan ATP ini, barulah kita susun Modul Ajar yang sejatinya sama seperti RPP. Jadi isi dari Modul Ajar ini juga sama seperti RPP, ada tujuan pembelajaran, ada model, ada strategi dan metode, ada media, ada sumber pembelajaran, ada evaluasi juga dan yang paling utama ada tahapan pembelajaran. Mungkin perbedaannya dengan RPP dari segi format saja dan ada beberapa tambahan seperti pertanyaan pemantik, karakter Pancasila, pengetahuan awal, dan lainnya. Selain Modul Ajar ini juga sudah dipilih media apa yang digunakan untuk setiap pertemuan itu seperti slide power point, video, audio, dan lainnya tergantung kebutuhan. Dan juga alat pendukungnya berupa infokus, laptop, kertas karton dan sebagainya. Jadi nanti seminggu atau beberapa sebelum mengajar tinggal di cek saja yang kurang dan disempurnakan persiapannya. Jadi perencanaannya ini tidak dipisah untuk materi SKI saja, tetapi digabung dengan elemen lainnya karena SKI merupakan bagian dari PAI dan Budi Pekerti juga kalau di SMA. Berbeda dengan di MAN yang masing-masingnya terpisah. Kurang lebih begitu tahap perencanaan yang dilaksanakan".

Perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pariangan pada materi SKI dilaksanakan kurang lebih sama seperti mata pelajaran lainnya. Perencanaan dilakukan dengan cara mempersiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan aturan dalam kurikulum merdeka. Proses perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI dimulai dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan berupa Modul Ajar yang sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum merdeka. Modul Ajar yang disiapkan secara umum menyajikan tujuan pembelajaran, model, strategi dan metode, serta kelengkapan sumber dan media pembelajaran yang digunakan. Pada Modul Ajar tersebut juga disajikan tahapan pembelajaran yang dilakukan serta proses evaluasi yang akan dilakukan. Selain mempersiapkan Modul Ajar, guru PAI juga mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan seperti video pembelajaran, slide power point, dan sebagianya tergantung tema materi yang dibahas. Begitu juga dengan alat pendukung pembelajaran

seperti laptop, proyektor beserta layer proyektor, papan tulis, spidol, dan sebagainya tergantung kebutuhan dalam pembelajaran. Keseluruhan hal tersebut dipersiapkan pada tahap perencanaan sebelum memulai pembelajaran pada semester tersebut dan kembali melakukan penyempurnaan persiapan sebelum masuk materi SKI.

Selanjutnya data perencanaan yang oleh guru PAI dilakukan di SMAN 2 Batusangkar yang dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI di SMAN 2 Batusangkar serta analisis terhadap dokumentasi berupa Modul Ajar yang juga dikirimkan kepada peneliti. Berikut kutipan wawancara yang dilaksanakan dengan guru PAI di SMAN 2 Batusangkar.

> *"Tahap perencanaan sesuai namanya tentunya terletak diawal kegiatan pembelajaran. Tahap perencanaan yang dilakukan itu biasanya berkaitan dengan menyiapkan RPP yang kalau kurikulum merdeka ini namanya Modul Ajar. Tapi sebenarnya sama saja isinya mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, salah satunya pada materi SKI. Untuk Modul Ajar ini kita biasanya memodifikasi modul yang sudah ada dari sebelumnya atau kita bisa gunakan juga Modul Ajar yang sudah tersedia di PMM atau bisa juga di download di internet dan kita tinggal menyesuaikan dengan aturan sekolah atau kebutuhan saja. Untuk medianya kita sesuaikan dengan kebutuhan. Biasanya kalau materi SKI ini kalau tidak media video ya kita pakai buku saja sambal ceramah. Tapi bisa juga pakai power point untuk membantu menjelaskan materi kepada siswa".*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, serta studi dokumentasi terhadap Modul Ajar yang digunakan, dapat ditemukan bahwa tahap perencanaan dilakukan dengan cara menyiapkan Modul Ajar sebelum melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI. Modul Ajar yang disiapkan merupakan Modul Aja yang diambil dari tahun pelajaran sebelumnya atau dari PMM yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang akan dilakukan. Sedangkan media yang digunakan juga disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran pada materi SKI.

Dilihat tahap perencanaan pada kedua sekolah ini, dapat diketahui adanya kesamaan perencanaan yang dilakukan, yaitu menyiapkan Modul Ajar sebagai pegangan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI. Perbedaannya, modul yang dibuat oleh guru PAI di SMAN 1 Pariangan disusun sendiri setelah dilakukan pembagian CP dan perumusan TP dan ATP Bersama guru PAI lain dalam satu fase yang sama. Sementara

guru PAI SMAN 2 Batusangkar menyiapkan Modul Ajar dengan memanfaatkan PMM dan modul yang telah ada sebelumnya dengan melakukan modifikasi sesuai kebutuhan.

Pada tahapan pelaksanaan, guru PAI di SMAN 1 Pariangan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI melalui wawancara sebagai berikut.

> *"Kalau pelaksanaan kita laksanakan sesuai tahapan pembelajaran dalam Modul Ajar. Jadi kita mulai dengan tahap pembukaan dengan mulai mencek shalat siswa, kehadiran siswa, cek disiplin, baca do'a dan baca Al-Qur'an. Kemudian kita lakukan apersepsi kepada siswa. Setelah selesai kegiatan pendahuluan kita masuk pada kegiatan inti sesuai dengan Modul Ajar. Kegiatan inti ini sesuai dengan tuntukan kurikulum merdeka kita harus laksanakan berfokus pada kegiatan siswa. Jadi siswa yang belajar, kita mengawasi dan mengarahkan saja agar kegiatan pembelajaran mereka terarah dan sesuai dengan tahapan yang kita rancang. Dan biasanya pembelajarannya dilaksanakan berkelompok. Setelah kegiatan inti ini kita arahkan siswa untuk bersama menyimpulkan pembelajaran pada kegiatan penutup. Kurnag lebih seperti itu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Intinya disesuaikan dengan apa yang telah disiapkan dalam Modul Ajar pada tahap perencanaan".*

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI yang dilakukan di SMAN 1 Pariangan disesuaikan dengan apa yang direncanakan. Pembelajaran dilaksanakan dengan mempedomani tahapan pembelajaran yang telah disusun dalam Modul Ajar pada tahap perencanaan. Pembelajaran dilaksanakan dimulai dari kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak keluar dari Modul Ajar yang telah disiapkan sebagai pedoman dan panduan dalam melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI di SMAN 1 Pariangan.

Selanjutnya data pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI yang laksanakan di SMAN 2 Batusangkar juga dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI di SMAN 2 Batusangkar. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan.

> *"Untuk pelaksanaan kita pedomani rancangan yang telah kita susun di Modul Ajar. Selama kita ikuti yang ada di Modul Ajar akan dapat terlaksana dengan baik. Tetapi masalahnya karena dimensi SKI pada pembelajaran PAI kita letakan pada pertemuan terakhir jadi kadang tidak terlaksana dengan baik karena waktu yang kurang efektif. Kemudian juga karena keterbatasan dalam sarana yang mendukung serta kadang kendalanya juga dari siswa yang kurang serius, sering menganggap bahwa SKI itu sulit dan membosankan dan sebagainya".*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, serta studi dokumentasi terhadap Modul Ajar yang digunakan, dapat ditemukan bahwa tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara berpedoman pada tahapan pembelajaran yang telah disusun dalam Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI. Modul Ajar yang disiapkan dijadikan pedoman utama dalam mengajar PAI dan Budi Pekerti, salah satunya pada materi SKI. Sementara keterlaksanaan pembelajaran mengalami kendali dari segi efektivitas waktu yang kurang relevan dengan bobot materi. Selain itu juga karena ada siswa yang kurang kooperatif dalam pembelajaran SKI seperti ada yang mengantuk, kurang bersemangat, dan sebagainya yang menyebabkan tujuan yang akan dicapai tidak tercapai dengan baik.

Dilihat tahap pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI di kedua sekolah ini, dapat diketahui adanya persamaan secara pelaksanaan yang dilakukan, yaitu menyiapkan berpedoman pada Modul Ajar yang telah disiapkan sebagai pegangan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI. Dari segi kendala, guru PAI SMAN 1 Pariangan tidak menyebutkan secara spesifik kendala yang dihadapi, sedangkan guru PAI SMAN 2 Batusangkar menyebutkan beberapa kendala yang memungkinkan dapat menghambat keterlaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI seperti siswa ada yang mengantuk, merasa bosan, kurnag bersemangat, kurang efektifnya waktu, padatnya materi, dan sebagainya.

Kemudian pada tahapan evaluasi, guru PAI di SMAN 1 Pariangan menjelaskan melalui wawancara tentang evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI yang dilakukan sebagai berikut.

> *"Untuk evaluasi kita melaksanakan tidak hanya dibagian akhir pembelajaran saja. Tetapi kita mulai melakukan evaluasi saat pembelajaran sedang berlangsung karena aturan dalam kurikulum merdeka untuk evaluasi juga dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Ini Namanya evaluasi formatif, yang mana evaluasi ini dilakukan untuk mengevaluasi proses belajar siswa untuk dapat dipetakan kekurangan dan kelebihannya agar dapat dilakukan perbaikan untuk proses belajarnya. Misalnya kita menggunakan metode ceramah saja, ternyata banyak siswa yang bosan dan terlihat mengantuk. Dengan formatif ini kita bisa memetakan bahwa ternyata metode ini saja tidak cukup dalam pembelajaran SKI. Jadi kita bisa mencoba menerapkan metode lain seperti belajar kelompok dan lainnya untuk membangkitkan semangat siswa. Bisa juga kita gunakan ice breaking ataupun hal lain. Jadi dengan evaluasi formatif ini sangat membantu kita guru untuk memperbaiki proses pembelajaran sedemikian rupa agar sesuai dengan kebutuhan saat*

pembelajaran. Kadang ya kita sudah melaksanakan sesuai rancangan dalam Modul Ajar, tetapi saat pelaksanaan ternyata tidak dapat terlaksana sesuai Modul Ajar karena mungkin ada kendala seperti waktu kurang efektif misalkan karena rapat atau lainnya. Atau mungkin karena tiba tiba infokusnya rusak jadi tidak bisa menayangkan video. Nah, dengan evaluasi formatif ini kita terbantu untuk menghadapi hal demikian. Kalau untuk siswa kita bisa lihat kemampuan mereka misalkan dalam belajar kelompok, ternyata si A ini lebih aktif dari pada teman teman kelompoknya. Jadi kita bisa memikirkan bagaimana cara agar yang lain bisa aktif juga seperti si A dalam kelompok dan itu bisa kita ketahui setelah melaksanakan evaluasi formatif. Selanjutnya ada evaluasi sumatif yang diadakan di akhir pembelajaran, akhir semester, ataupun nanti akhir tahun pembelajaran, intinya evaluasi sumatif ini dilaksanakan dibagian akhir-akhir. Pelaksanaannya sama seperti yang sebelum sebelumnya di kurikulum 2013 dan kurikulum lainnya. Kita laksanakan bisa dalam bentuk kuis, PH, ujian mid semester, ujian semester, ANBK, dan sebagainya. Tidak harus dalam bentuk tulis, kita bisa tanya jawab lisan saja seerti orang wawancara. Kalau di mahasiswa itu seperti ujian komprelah. Untuk sumatif ini tujuannya mengevaluasi capaian pembelajaran siswa apakah sudah tercapai atau belum. Kalau sudah berarti siswa bisa lanjut ketahapan lebih tinggi dan dikasih pengayaan atau disuruh cari pengayaan untuk mmeperluas wawasan mereka. Sebaliknya kalau tidak tercapai atau belum tercapai aka nada remedy dengan cara diajarkan lagi, atau dikasih arahan untuk belajar sendiri dengan diawasi pada yang tidak mereka kuasai. Nanti di tes lagi apakah telah tercapai setelah perbaikan ini. kurang lebih begitu evaluasi yang dilaksanakan".

Evaluasi kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI yang dilakukan di SMAN 1 Pariangan dilaksanakan dalam bentuk evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran, baik yang berhubungan dengan proses itu sendiri ataupun berkaitan dengan siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Dengan evaluasi formatif ini, guru PAI dan Budi Pekerti dapat menganalisis potensi dan hambatan dalam pembelajaran pada materi SKI, baik dari segi siswanya ataupun dari segi proses pembelajaran SKI yang diikuti oleh siswa. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk mengevaluasi hasil dan capaian pembelajaran dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil evaluasi sumatif ini akan dilaksanakan tindak lanjut berupa pengayaan bagi yang telah mencapai tujuan pembelajaran dan remedial bagi siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Data evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI yang dilakukan di SMAN 2 Batusangkar yang dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI di SMAN 2 Batusangkar. Berikut kutipan wawancara yang dilaksanakan.

> *"Evaluasi pembelajarna kita lakukan dengan cara formatif dan sumatif, sama seperti mata pelajaran lain ataupun materi PAI lainnya. Karena ini adalah tuntutan dalam kurikulum merdeka, jadi harus kita laksanakan seperti ini. Untuk formatif kita lakukan untuk mengevaluasi siswa saat proses pembelajaran. Misalkan ada siswa yang tidak semangat belajar, atau yang mengantuk seperti yang saya sampaikan sebelumnya. Maka kita lakukan evaluasi formatif untuk mencari tahu apa penyebab mereka mengantuk dan merasa tidak bersemangat, misalkan karena metodenya yang terlalu monoton. Nah, dari sini kita bisa lakukan usaha perbaikan proses pembelajaran agar semakin meningkat kualitasnya dan semakin tinggi kemungkinan keberhasilannya. Jadi untuk formatif tidak seperti ujian atau ulangan kita lakukan, tapi lebihh kepada tanya jawab, atau kadang kadang kuis tergantung keadaan saja selama itu bertujuan untun memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Selanjutnya sumatif kilakukan di akhir pembelajaran. Ini sama seperti evaluasi yang kita laksanakan selama ini seperti Ulangan Harian kalau sekarang nama Penilaian Harian atau PH, ada juga sumatif akhir semester dan sebagainya yang dilaksanakan di akhir akhir. Tujuannya ya untuk mengukur siswa ini sudah menguasai mateir atau belum. Kalau belum berarti butuh perbaikan. Kalau tidak berarti butuh pengayaan dan bisa lanjut. Jadi secara umum samalah dengan mata pelajaran lain dan mungkin setiap seklah pun sama karena sudah diatur dalam kurikulum, jadi kita tinggal melaksanakan saja sesuai apa yang diatur. Kebijakannya sudah ada".*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, serta studi dokumentasi terhadap Modul Ajar yang digunakan, dapat ditemukan bahwa tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan serta menganalisis kendala yang terjadi untuk dicarikan penyelesaiannya. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengukur dan mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Jika hasil belajar siswa bagus bisa dilakukan pengayaan dan lanjut ke materi berikutnya, tetapi jika tidak dilakukan remedial untuk memperbaiki bagian yang kurang dikuasai oleh siswa.

PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu rancangan bagaimana pembelajaran itu diadakan mulai dari awal hingga akhir untuk mengantisipasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran (Uno, 2006). Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam merencanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI dilakukan dengan tujuan menyusun rancangan bagaiman pembelajaran dilaksanakan. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, guru PAI dapat menyesuaikan kebutuhan dalam pembelajaran dengan sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pariangan pada materi SKI dilakukan dalam bentuk menyiapkan Modul Ajar. Modul Ajar merupakan perangkat pembelajaran yang berisikan rancangan tahapan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Sama seperti guru PAI di SMAN 1 Pariangan, guru PAI di SMAN 2 Batusangkar juga melakukan hal yang sama dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka, guru masih memanfaatkan Modul Ajar yang telah disediakan oleh pusat (Ariesanti et al., 2023). Penelitian ini secara tidak langsung memberikan penjelasan bahwa Modul Ajar merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Sejalan dengan hal ini juga ditegaskan dalam penelitian lain bahwa perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka dituangkan dalam bentuk Modul Ajar (Rahimah, 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara dalam merencanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka adalah dengan menyusun Modul Ajar. Hal ini tentunya juga berlaku dalam perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI. Sesuai dengan penjelasan tersebut bahwa Modul Ajar merupakan salah satu bentuk perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI yang dilakukan.

Penyusunan Modul Ajar sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMAN 1 Pariangan dan SMAN 2 Batusangkar memiliki tujuan yang sama. Tujuannya adalah agar pembelajaran yang akan dilakukan menjadi lebih terarah, terkendali dan terstruktur sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam bentuk Modul Ajar. Sejalan dengan hal ini bahwa perancangan Modul Ajar bertujuan untuk membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran (Gustiansyah et al., 2021). Untuk itu, maka disusunlah Modul Ajar sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlaksanaan pembelajaran secara efektif.

Selain merancang dan menyusun Modul Ajar, guru PAI di SMAN 1 Pariangan dan SMAN 2 Batusangkar juga merancang perencanaan pembelajaran dalam bentuk media pembelajaran untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI. Mempersiapkan media pembelajaran merupakan penting dalam perencanaan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran (Zahwa & Syafi'i, 2022). Media pembelajaran berguna dalam membantu guru menyampaikan materi SKI dalam pembelajaran kepada siswa. Terdapat beberapa penelitian relevan yang menegaskan mengenai kegunaan media pembelajaran untuk memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran (Wulandari et al., 2023), memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Hafizatul, 2020; Ikhbal & Musril, 2020), serta membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan baik (Nurhidayati et al., 2023; Nurrita, 2018; Tafonao, 2018). Media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMAN 1 Pariangan dan SMAN 2 Batusangkar dalam menyampaikan materi SKI meliputi video pembelajaran, slide power point, dan sebagainya tergantung pada tema materi yang dibahas. Sedangkan alat pendukung pembelajaran yang digunakan berupa laptop, proyektor, papan tulis, spidol, kertas karton dan sebagainya tergantung kebutuhan dalam pembelajaran. Media dan alat pendukung ini biasanya perlu disediakan dalam satu paket pada saat perencanaan pembelajaran karena media pembelajaran perlu didukung dengan alat pendukung yang memadai. Sebagai contoh, media video perlu ditampilkan dengan alat bantu berupa laptop dan proyektor. Jika tidak ada proyektor maka akan kesulitan dalam menampilkan media pembelajaran dalam bentuk video. Begitu juga dengan media pembelajaran lainnya yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI yang dilakukan di SMAN 1 Pariangan, disesuaikan dengan apa yang telah dirancang pada tahap perencanaan yang tertuang dalam Modul Ajar. Pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam Modul Ajar pada tahap perencanaan. Pembelajaran dilaksanakan dimulai dari kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak keluar dari Modul Ajar yang telah disiapkan sebagai pedoman dan panduan dalam melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI di SMAN 1 Pariangan.

Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI di SMAN 2 Batusangkar juga dilakukan dengan cara berpedoman pada tahapan

pembelajaran yang telah disusun dalam Modul Ajar. Modul Ajar yang disiapkan dijadikan pedoman utama dalam mengajar PAI dan Budi Pekerti, salah satunya pada materi SKI. Sementara keterlaksanaan pembelajaran mengalami kendali dari segi efektivitas waktu yang kurang relevan dengan bobot materi. Selain itu juga karena ada siswa yang kurang kooperatif dalam pembelajaran SKI seperti ada yang mengantuk, kurang bersemangat, dan sebagainya yang menyebabkan tujuan yang akan dicapai tidak tercapai dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI yang dilakukan di SMAN 1 Pariangan disesuaikan dengan rancangan pembelajaran pada tahap perencanaan. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI dilaksanakan dengan berpedoman pada Modul Ajar yang telah disusun. Pada Modul Ajar tersebut terdapat langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kurang lebih langkah pembelajaran dalam Modul Ajar kurikulum merdeka yang digunakan ini sama seperti langkah-langkah pembelajaran dalam RPP pada kurikulum 2013 (Gustiansyah et al., 2021). Langkah-langkah inilah yang menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI pada kedua sekolah tersebut.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI di kedua sekolah ini memiliki kesamaan secara pelaksanaan yang dilakukan, yaitu berpedoman pada Modul Ajar yang telah disiapkan sebagai pegangan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI. Walaupun demikian, dalam pelaksanan tentunya kedua guru ini menemui kesulitan dan kendala yang berbeda. Untuk guru PAI SMAN 1 Pariangan, tidak disebutkan secara spesifik mengenai kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI. Sedangkan guru PAI SMAN 2 Batusangkar telah menjelasakan beberapa kendala yang memungkinkan dapat menghambat keterlaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI. diantara kendala tersebut berupa adanya siswa yang merasa mengantuk saat kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI sedang berlangsung, ada juga yang merasa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurang efektifnya waktu pembelajaran karena padatnya materi yang harus dipelajari, dan sebagainya.

Evaluasi kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI yang dilakukan di SMAN 1 Pariangan dilaksanakan dalam bentuk evaluasi formatif dan sumatif.

Evaluasi formatif dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran, baik yang berhubungan dengan proses itu sendiri ataupun berkaitan dengan siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Dengan evaluasi formatif ini, guru PAI dan Budi Pekerti dapat menganalisis potensi dan hambatan dalam pembelajaran pada materi SKI, baik dari segi siswanya ataupun dari segi proses pembelajaran SKI yang diikuti oleh siswa. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk mengevaluasi hasil dan capaian pembelajaran dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil evaluasi sumatif ini akan dilaksanakan tindak lanjut berupa pengayaan bagi yang telah mencapai tujuan pembelajaran dan remedial bagi siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Begitu juga dengan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan guru PAI SMAN 2 Batusangkar terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI yang juga dilakukan melalui evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan serta menganalisis kendala yang terjadi untuk dicarikan penyelesaiannya. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengukur dan mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Jika hasil belajar siswa bagus bisa dilakukan pengayaan dan lanjut ke materi berikutnya, tetapi jika tidak dilakukan remedial untuk memperbaiki bagian yang kurang dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI di SMAN 1 Pariangan dan SMAN 2 Batusangkar memiliki kesamaan bentuk evaluasi yang dilakukan. Kedua guru ini sama-sama melakukan evaluasi dalam bentuk formatif dan sumatif. Secara tujuan evaluasi formatif sama-sama dilakukan untuk menganalisis proses pembelajaran, menemukan kekurangannya dan memberikan tindak lanjut untuk meningkatkan jalannya proses pembelajaran. Sedangkan untuk evaluasi sumatif dilakukan dengan tujuan mengukur dan menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi serta mengevaluasi hasil belajar mereka. Bagi siswa yang hasil belajarnya bagus yang ditandai dengan tercapainya tujuan minimal dalam pembelajaran, maka mereka akan diarahkan untuk melakukan pengayaan dan bisa melanjutkan pada materi berikutnya. Sedangkan bagi siswa yang kurnag tercapai hasil belajar yang baik dengan tidak tercapainya satu atau beberapa capaian minimal dalam pembelajaran, maka mereka akan diarahkan untuk melakukan remedia. Remedial dilakukan hanya untuk materi yang kurang dicapai dengan baik sehingga dapat memperbaiki hasil belajar mereka terhadap materi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi SKI dilaksanakan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan cara mempersiapkan Modul Ajar, media yang digunakan, serta fasilitas dan alat bantu untuk melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan dengan cara mempedomani rancangan pembelajaran yang telah disusun dalam Modul Ajar dan bisa melakukan inovasi dan penyesuaian pada saat pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi saat pembelajaran sedang berlangsung. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk formatif untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan sumatif untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, *6*(1), 33–60. https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4017

Aini, K. B., Sutomo, M., & Mashudi, M. (2022). Analisis dan Desain Pembelajaran Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 87. https://doi.org/10.28944/fakta.v2i2.680

Anshory, M. L. Al, Marhumah, & Suyadi. (2020). Problematika Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem. *Jurnal Penelitian Keislaman*, *16*(1), 76–86. https://doi.org/10.20414/jpk.v16i1.2222

Ariesanti, D., Mudiono, A., & Arifin, S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(6), 1896–1907. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.995

Darmalinda, & Fadriati. (2024). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, dan Evaluasi Pembelajaran). *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *9*, 92–107. https://jurnal.staip.ac.id/index.php/hasanah/article/view/375

Fathurrohman, A., Wijaya, M. Y., Tyasmaning, E. T., Hufron, Saputra, A. A. S., Holimi, M., Kuncoro, P. S., & K, F. (2020). Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Tingkat Dasar di Kabupaten Pasuruan. *AL MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(2), 8–16. https://doi.org/10.35891/amb.v5i2.2139

Fuaddah, F. E., Pulmasari, M., Puteriani, T., & Alimni. (2023). Implementasi Metode Role Playing Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI di MAS Darussalam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 32045–32049. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12234

Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2021). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, *1*(2), 81–94. https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10

Hafizatul, K. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Kinemaster Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*, 39–44. http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/41218

Handayani, F., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran PAI di SMA: (Tujuan, Materi, Metode, dan Evaluasi). *Jurnal Al-Qiyam*, *2*(1), 93–101. https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.120

Ikhbal, M., & Musril, H. A. (2020). Perancangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Android. *Journal of Information Management for Educators and Professionals*, *5*(1), 15–24. https://doi.org/10.51211/imbi.v5i1.1411

Indana, N. (2019). Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI Berbasis Al Qur'an di MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, *5*(1). https://ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/64

Isnaini, S. (2024). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, dan Evaluasi Pembelajaran. *El-Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1). https://jurnal.naskahaceh.co.id/index.php/eL-Tarbawi/article/view/138

Lestari, A. D., Pratiwi, R., & Nastion, S. J. (2022). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning pada Sejarah Kebudayaan Islam. *Journal of Educational Management and Strategy*, *1*(1), 40–45. https://doi.org/10.57255/jemast.v1i1.56

Munawir, & Istiqomah, F. (2024). Analisis Problematika Guru dalam Pembelajaran SKI di MI Beserta Solusinya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 4303–4313. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8186

Muryono, A. A. (2024). " Saya Kira SKI Membosankan …": Narasi Siswa Madrasah Aliyah dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Padle. *Jurnal PAI Raden Fatah*, *6*(1), 504–518. https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/22724

Ngazizah, D., & Fauzi, F. (2022). Implementasi Storytelling pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(1), 66–76. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i1.6116

Nugraha, M. T., Saepuloh, U., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Islamic Boarding School. *Waniambey: Journal of Islamic Education Fakultas Tarbiyah LAIN Fattahul Muluk Papua*, *1*(2), 84–92. https://doi.org/10.53837/waniambey.v1i2.250

Nurhidayati, V., Ramadani, F., Melisa, F., & Putri, D. A. E. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Siswa. *Jurnal Bina Gogik*, *10*(2), 99–106. https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/428

Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, *3*(1), 171–187. http://dx.doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171

Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 KotaTebing Tinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, *6*(1). https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537

Syaibani, I. A., & Zainiyati, H. S. (2022). Penggunaan Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran SKI pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Miftahussudur 01 Dagangan.

JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi, *21*(1), 79–85. https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/380

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *2*(2), 103. https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113

Ulhaq, M. Z., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0. *ISLAMIKA*, *2*(2), 251–275. https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.791

Uno, H. B. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, *5*(2), 3928–3936. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074

Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, *19*(1), 61–78. https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963